

Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Hambatan Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIIIC Jenjang SMP

Aniza^{1*}, Shely Cathrin²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : aniza.2025@student.uny.ac.id



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 3712-3722

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3305>

Article History:

Received: Juni 13, 2026

Revised: Juli 19, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study aimed to improve Social Studies learning outcomes among students with learning difficulties in class VIII C at SMP Negeri 2 Bengalon through adaptive learning strategies. The strategies included material differentiation, visual and manipulative media, flexible learning time, feedback, and positive reinforcement. The study used Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model over two cycles during the semester of the 2025/2026 academic year. The participant was one student with learning difficulties selected through observation and an initial test. Data were collected through observation, documentation, pre-tests, and post-tests, then analysed descriptively using gain scores and mastery percentages based on a minimum mastery criterion of 70. Results showed improvements in learning outcomes and participation. The score increased from 55 in the pre-test to 68 in Cycle I and 70 in Cycle II, meeting the criterion. Student participation improved from poor to good. Thus, adaptive learning strategies effectively improved learning outcomes and participation in Social Studies.*

Keywords : *Adaptive Learning Strategy; Classroom Action Research; Inclusive Education; Learning Difficulties; Social Studies Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa dengan hambatan belajar di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon melalui strategi pembelajaran adaptif. Strategi meliputi diferensiasi materi, penggunaan media visual dan manipulatif, fleksibilitas waktu belajar, umpan balik individual, serta penguatan positif. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seorang siswa dengan hambatan belajar yang dipilih berdasarkan observasi dan tes awal. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan *gain score* dan persentase ketuntasan berdasarkan KKM 70. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa. Nilai meningkat dari 55 pada *pre-test* menjadi 68 pada Siklus I dan 70 pada Siklus II sehingga mencapai KKM. Partisipasi siswa meningkat dari kategori kurang menjadi baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran adaptif efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dengan hambatan belajar pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS; Hambatan Belajar; Pendidikan Inklusif; Penelitian Tindakan Kelas; Strategi Pembelajaran Adaptif

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan mata pelajaran yang disusun secara pedagogis dan multidisipliner dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi (Dini et al., 2026). Pendekatan integratif tersebut memungkinkan pembelajaran IPS disajikan secara lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi faktual, tetapi juga mampu memahami hubungan antara manusia, lingkungan, serta dinamika sosial yang terjadi di sekitarnya (Dini et al., 2026; Mutiani et al., 2025). Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membentuk siswa yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sosial. Integrasi isu-isu sosial dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan empati, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam memahami persoalan masyarakat (Febrian et al., 2025; Herman & Mahendra, 2026; Labobar & Kapojos, 2023; Putriluga, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat (2020) menegaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam merespons berbagai isu kemasyarakatan, sekaligus membentuk warga negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, dan keberagaman.

Pentingnya pembelajaran IPS semakin nyata pada era informasi dan globalisasi. IPS berperan sebagai instrumen pendidikan yang membantu siswa memahami dinamika relasi antarmanusia, lingkungan, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat. Yuniarto dan Yudha (2021) menyatakan bahwa literasi sosial yang kuat menjadi dasar bagi generasi muda untuk mempertahankan identitas nasional sekaligus beradaptasi dengan dinamika global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang secara bermakna agar mampu menumbuhkan kecerdasan sosial, kemampuan berpikir reflektif, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Memasuki dekade 2020-an, pembelajaran abad ke-21 menuntut penguasaan kecakapan 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Thornhill-Miller et al., 2023). Fokus pembelajaran tidak lagi hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan siswa menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Kerangka *Partnership for 21st Century Learning* menempatkan keterampilan belajar dan inovasi sebagai kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan (Battelle for Kids, 2022). Hal ini sejalan dengan Abeliensky et al. (2020) yang menekankan pentingnya kesiapan individu dalam menghadapi perubahan dunia kerja dan transformasi sosial. Dalam konteks pembelajaran, Sulianto et al. (2019) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan 4C dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar, sedangkan Limna et al. (2022) menemukan adanya hubungan positif antara pembelajaran berbasis 4C dengan efektivitas pencapaian belajar dan kepuasan siswa.

Perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk meninggalkan pola pembelajaran yang bersifat satu arah menuju pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Azizah et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan modern harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang membangun pemahamannya sendiri secara kognitif dan emosional. Dalam hal ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu siswa mencapai potensi belajarnya. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah umum, guru sering menghadapi tantangan berupa keberagaman kemampuan, gaya belajar, kecepatan memahami materi, serta kondisi akademik siswa. Heterogenitas tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi pembelajaran adaptif. Strategi pembelajaran adaptif merupakan pendekatan yang menyesuaikan konten, tingkat kesulitan, gaya penyampaian, media, waktu belajar, serta bentuk bantuan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Purwanto, 2019). Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip keadilan dalam pendidikan, yaitu memberikan dukungan yang berbeda

sesuai kebutuhan siswa agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adaptif juga sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut Wicaksono (2025), penerapan strategi adaptif dalam pembelajaran menekankan pentingnya pemberian bantuan atau scaffolding pada wilayah kemampuan yang belum dapat dikuasai siswa secara mandiri. Melalui bantuan yang tepat, siswa dapat memahami materi secara bertahap sesuai kapasitas kognitifnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran adaptif menjadi penting untuk diterapkan pada siswa yang mengalami hambatan belajar, khususnya dalam memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut ditemukan pada pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon. Berdasarkan hasil observasi awal, kelas VIII C memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Di antara siswa tersebut, terdapat seorang siswa berinisial SF yang secara konsisten menunjukkan hambatan belajar dalam mata pelajaran IPS. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, menghubungkan informasi, membaca teks naratif yang panjang, serta mengorganisasikan ide dalam bentuk tulisan.

Hambatan belajar dalam IPS umumnya berkaitan dengan kemampuan memproses informasi, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengelola instruksi yang kompleks. Safitri et al. (2024) mengidentifikasi bahwa hambatan belajar pada mata pelajaran IPS dapat berupa kesulitan memahami keterkaitan antarkonsep, rendahnya literasi membaca teks sosial, serta lemahnya regulasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hambatan tersebut menyebabkan siswa sulit mencapai kompetensi yang ditetapkan, terutama jika pembelajaran disajikan secara seragam tanpa penyesuaian terhadap kebutuhan belajar individu. Untuk memperoleh gambaran empiris, peneliti melakukan observasi partisipatif selama empat minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 terhadap siswa SF di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil tes diagnostik awal, catatan guru, dan pengamatan langsung selama pembelajaran IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai harian IPS siswa SF sebesar 30, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Pada materi Keunggulan Ekonomi Antarruang, siswa SF mengalami kesulitan dalam menghubungkan letak geografis dengan potensi ekonomi suatu wilayah. Ketika diminta menganalisis peta perdagangan, siswa belum mampu menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dan kegiatan ekonomi secara tepat. Selain itu, pada tugas menulis esai singkat, siswa hanya mampu menghasilkan satu kalimat karena mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara model pembelajaran yang masih cenderung seragam dengan kebutuhan belajar siswa yang memiliki hambatan akademik. Pembelajaran yang bersifat satu ukuran untuk semua belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas VIII C. Akibatnya, siswa dengan hambatan belajar mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran reguler, kurang aktif dalam kegiatan kelas, dan belum mampu mencapai hasil belajar sesuai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan beban kognitif, bentuk penyajian materi, media pembelajaran, waktu belajar, serta bentuk umpan balik sesuai kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran adaptif dipandang relevan karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan diferensiasi materi, menggunakan media visual dan manipulatif, memberikan fleksibilitas waktu, serta memberikan penguatan positif secara personal. Penyesuaian tersebut dilakukan tanpa mengurangi esensi materi IPS yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan hambatan belajar di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih konkret, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mendorong pencapaian hasil belajar sesuai KKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Hambatan Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII C Jenjang SMP.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 2014; Yanuarto et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama dua siklus. Subjek penelitian adalah satu siswa dengan hambatan belajar di kelas VIII C yang dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal, tes diagnostik, dan rekomendasi guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling. Tindakan yang diberikan berupa penerapan strategi pembelajaran adaptif melalui diferensiasi materi, penggunaan media visual dan manipulatif, fleksibilitas waktu belajar, serta pemberian umpan balik individual dan penguatan positif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur partisipasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi berskala empat, sedangkan tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung selama pelaksanaan tindakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, menghitung gain score, serta menentukan tingkat ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 (Arikunto, 2023; Sugiyono, 2022). Hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan partisipasi siswa pada setiap siklus sehingga dapat diketahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran adaptif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan hambatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pra-Tindakan

Penelitian diawali dengan kegiatan pra-tindakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal hasil belajar dan partisipasi siswa dengan hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal April 2026, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan diskusi kelompok sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan hambatan belajar. Selama pembelajaran, siswa berinisial SF terlihat kurang fokus, sering melamun, pasif dalam kegiatan kelas, serta memerlukan bantuan guru maupun teman sebaya untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum mampu memfasilitasi karakteristik dan kecepatan belajar siswa secara optimal. Untuk memperoleh gambaran kemampuan awal, peneliti melaksanakan tes pra-tindakan yang terdiri atas tujuh soal pilihan ganda dan dua soal uraian. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai 30, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70, sehingga dinyatakan belum tuntas sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami konsep-konsep IPS, khususnya yang memerlukan kemampuan analisis dan menghubungkan berbagai konsep sosial, masih tergolong rendah. Temuan pada tahap pra-tindakan menunjukkan adanya kesenjangan antara karakteristik pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan belajar siswa yang mengalami hambatan belajar. Rendahnya hasil belajar disertai partisipasi yang masih terbatas menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran adaptif. Strategi ini diharapkan mampu memberikan dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi selama pembelajaran sekaligus memperbaiki hasil belajar IPS pada siklus berikutnya.

Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa melalui hasil observasi awal, asesmen kemampuan kognitif dan sosial-emosional, serta analisis hasil tes pra-tindakan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, instrumen

observasi, serta perangkat evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mengalami hambatan belajar. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 dan 9 April 2026 dengan alokasi waktu 2×40 menit setiap pertemuan. Pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran adaptif melalui penyederhanaan materi sesuai tingkat penguasaan konsep siswa, penggunaan media visual berupa gambar dan video yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, serta pembelajaran dalam kelompok kecil dengan melibatkan teman sebaya sebagai bentuk dukungan belajar. Selain itu, guru memberikan bimbingan secara individual, fleksibilitas waktu dalam penyelesaian tugas, serta penguatan positif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diterapkannya strategi pembelajaran adaptif. Aspek yang diamati meliputi perhatian terhadap penjelasan guru, kemampuan merespons pertanyaan atau instruksi, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, penyelesaian tugas, serta minat dan usaha selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada Siklus I digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan sekaligus menjadi bahan refleksi dalam penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil observasi partisipasi siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Hambatan Belajar pada Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
		I	II
1	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	2	3
2	Merespons pertanyaan atau instruksi sederhana	1	2
3	Berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau diskusi sederhana	2	2
4	Mengerjakan tugas yang diberikan (mandiri atau terbimbing)	2	2
5	Menunjukkan minat dan usaha selama proses pembelajaran	2	3
Total Skor		9	12
Kategori		Kurang	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, partisipasi siswa dengan hambatan belajar mengalami peningkatan selama pelaksanaan Siklus I. Total skor observasi meningkat dari 9 pada pertemuan pertama menjadi 12 pada pertemuan kedua, yang menunjukkan perubahan kategori dari kurang menjadi cukup. Peningkatan paling nyata terlihat pada indikator menyimak dan memperhatikan penjelasan guru serta menunjukkan minat dan usaha selama proses pembelajaran, yang masing-masing meningkat dari skor 2 menjadi 3. Sementara itu, kemampuan merespons pertanyaan atau instruksi sederhana juga mengalami peningkatan meskipun masih memerlukan bimbingan, sedangkan partisipasi dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas menunjukkan skor yang relatif stabil. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS, meskipun tingkat partisipasi belum optimal dan masih memerlukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Hambatan Belajar pada Pra-Tindakan dan Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai Pra-Tindakan	30
Nilai Siklus I	55
Peningkatan	25
KKM	70
Status Ketuntasan	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa dengan hambatan belajar mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran adaptif pada Siklus I. Nilai siswa meningkat dari 30 pada tahap pra-tindakan menjadi 55 setelah tindakan diberikan, sehingga terjadi peningkatan sebesar

25 poin. Meskipun demikian, nilai yang diperoleh masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPS, namun efektivitasnya belum optimal sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi dan tes pada Siklus I menunjukkan adanya perkembangan baik pada aspek partisipasi maupun hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi selama pembelajaran diikuti dengan meningkatnya nilai hasil belajar, yang mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran adaptif. Namun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak dan masih memerlukan bimbingan secara individual ketika menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan, yaitu meningkatkan intensitas pendampingan individual, memperbanyak penggunaan media visual yang lebih konkret, memberikan latihan secara bertahap, serta memperkuat pemberian umpan balik dan penguatan positif agar siswa lebih aktif dan mampu mencapai ketuntasan belajar.

Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan partisipasi siswa telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu, beberapa perbaikan dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran adaptif, terutama dalam memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Tahap perencanaan difokuskan pada analisis kelemahan tindakan sebelumnya, penyempurnaan perangkat pembelajaran, serta penyesuaian strategi agar lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPS. Tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 20 dan 23 April 2026. Penerapan strategi pembelajaran adaptif diperkuat melalui pemberian pendampingan secara individual (one-on-one guidance), penyajian tugas kontekstual yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta penggunaan aktivitas pembelajaran yang lebih konkret, seperti simulasi kegiatan ekonomi dan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, guru secara konsisten memberikan umpan balik langsung dan penguatan positif terhadap setiap kemajuan yang ditunjukkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Perbaikan strategi pada Siklus II diharapkan mampu mengatasi kendala yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya, khususnya dalam memahami hubungan antarkonsep IPS, meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi, serta mendorong kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan penyesuaian tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal semakin besar.

Selama pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi perubahan partisipasi siswa setelah penyempurnaan strategi pembelajaran adaptif. Aspek yang diamati meliputi perhatian terhadap penjelasan guru, kemampuan merespons pertanyaan atau instruksi, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, penyelesaian tugas, serta minat dan usaha selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi pada Siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Hambatan Belajar pada Siklus II

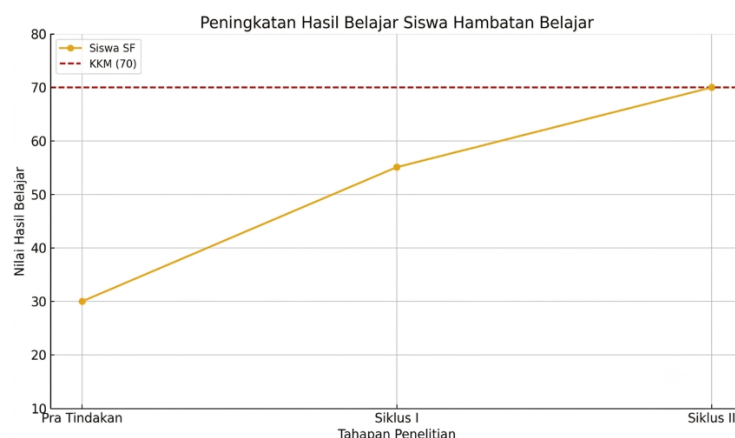
No.	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
		I	II
1	Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	3	3
2	Merespons pertanyaan atau instruksi sederhana	3	3
3	Berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau diskusi sederhana	2	2
4	Mengerjakan tugas yang diberikan (mandiri atau terbimbing)	2	2
5	Menunjukkan minat dan usaha selama proses pembelajaran	3	4
	Total Skor	13	14
	Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 3, partisipasi siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten selama pelaksanaan Siklus II. Total skor observasi meningkat dari 13 pada pertemuan pertama menjadi 14 pada pertemuan kedua dan tetap berada pada kategori baik. Peningkatan terutama terlihat pada indikator menunjukkan minat dan usaha selama proses pembelajaran, yang meningkat dari skor 3 menjadi 4. Sementara itu, kemampuan menyimak penjelasan guru dan merespons instruksi tetap berada pada kategori baik, sedangkan keterlibatan dalam aktivitas kelompok dan penyelesaian tugas masih stabil pada skor 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyempurnaan strategi pembelajaran adaptif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara lebih optimal dibandingkan pada Siklus I. Peningkatan partisipasi selama pembelajaran diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, setelah seluruh rangkaian tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan materi IPS setelah penerapan strategi pembelajaran adaptif. Hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Hambatan Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai Siklus I	55
Nilai Siklus II	70
Peningkatan	15
KKM	70
Status Ketuntasan	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa dengan hambatan belajar kembali mengalami peningkatan setelah penyempurnaan penerapan strategi pembelajaran adaptif pada Siklus II. Nilai siswa meningkat dari 55 pada Siklus I menjadi 70 pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15 poin. Nilai tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sehingga siswa dinyatakan tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS sekaligus memperkuat efektivitas strategi pembelajaran adaptif dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Untuk memberikan gambaran perkembangan secara menyeluruh, peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar mulai dari tahap pra-tindakan hingga akhir Siklus II disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3. Visualisasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahap tindakan, baik dari aspek partisipasi selama pembelajaran maupun pencapaian hasil belajar setelah penerapan strategi pembelajaran adaptif.



Gambar 1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Hambatan Belajar pada Mata Pelajaran IPS

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara optimal. Siswa tampak lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih berani merespons pertanyaan, serta menunjukkan motivasi dan kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Peningkatan partisipasi

tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena strategi pembelajaran adaptif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan hambatan belajar pada mata pelajaran IPS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dengan hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra-tindakan hingga akhir Siklus II. Nilai hasil belajar meningkat dari 30 pada tahap pra-tindakan menjadi 55 pada Siklus I dan mencapai 70 pada Siklus II sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, partisipasi siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kategori kurang pada awal tindakan menjadi kategori baik pada akhir penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa mampu mengurangi hambatan belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui penerapan komponen utama strategi pembelajaran adaptif, yaitu diferensiasi materi, penggunaan media visual dan manipulatif, fleksibilitas waktu belajar, pendampingan individual, serta pemberian umpan balik dan penguatan positif. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya sehingga beban kognitif yang sebelumnya terlalu tinggi menjadi lebih mudah dikelola. Penyajian materi secara konkret juga membantu siswa memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak, khususnya hubungan antara kondisi geografis dan kegiatan ekonomi, yang sebelumnya menjadi salah satu kesulitan utama siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (2024). Menurut teori tersebut, proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila siswa memperoleh scaffolding atau bantuan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang sedang dicapai. Dalam penelitian ini, scaffolding diwujudkan melalui pendampingan individual, penyederhanaan materi, penggunaan media visual, pemberian waktu belajar yang lebih fleksibel, serta umpan balik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memungkinkan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang sebelumnya sulit dilakukan secara mandiri hingga akhirnya mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Temuan ini juga memperkuat pendapat Wicaksono (2025) bahwa strategi pembelajaran adaptif merupakan implementasi nyata teori ZPD dalam pembelajaran inklusif.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep pembelajaran adaptif yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) dan dikembangkan lebih lanjut oleh du Plooy et al. (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila konten, proses, media, dan lingkungan belajar disesuaikan dengan kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penyesuaian strategi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Sejalan dengan itu, Yenicke (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran adaptif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik sehingga strategi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Clabough et al. (2019) yang menunjukkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus lebih mudah memahami materi IPS apabila pembelajaran disajikan secara konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Demikian pula penelitian Fitriani dan Lestari (2020) serta Batubara et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran adaptif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif memiliki efektivitas yang konsisten dalam mendukung pembelajaran pada kelas inklusif, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan belajar.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru IPS di sekolah inklusif perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penyesuaian materi, media, aktivitas belajar, dan bentuk pendampingan tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan

partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran adaptif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan strategi pembelajaran adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dengan hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bengalon. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II, yang ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa dari nilai 30 pada pra-tindakan menjadi 55 pada Siklus I dan mencapai 70 pada Siklus II sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi materi, penggunaan media visual dan manipulatif, pendampingan individual, fleksibilitas waktu belajar, serta pemberian umpan balik dan penguatan positif mampu membantu siswa memahami konsep IPS yang bersifat abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran adaptif dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran adaptif secara konsisten dengan menyesuaikan materi, media, metode, dan bentuk pendampingan sesuai karakteristik peserta didik, khususnya siswa dengan hambatan belajar. Sekolah diharapkan mendukung implementasi strategi tersebut melalui penyediaan pelatihan bagi guru, pengembangan media pembelajaran yang adaptif, serta penguatan budaya sekolah yang inklusif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, maupun kemandirian belajar, sehingga efektivitas strategi pembelajaran adaptif dapat diuji secara lebih luas dan menghasilkan temuan yang memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 2 Bengalon yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeliansky, A., Algur, E., Bloom, D. E., & Prettnner, K. (2020). *The future of work: challenges for job creation due to global demographic change and automation*. IZA Discussion Papers.
- Al Fadillah, Y., & Akbar, A. R. (2024). Strategi desain pembelajaran adaptif untuk meningkatkan pengalaman belajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan / E-ISSN: 3031-7983*, 1(4), 354–362.
- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2010). *Explicit instruction: Effective and efficient teaching*. Guilford Publications.
- Aulia, T. K., & Andaryani, E. T. (2025). Implementasi strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar negeri. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4277–4281.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033.
- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515.
- Azizah, M., Zahra, F., Muzfrah, S., & Mubarak, F. (2025). *Model pembelajaran: Konsep, paradigma dan implementasi*. Penerbit Adab.

- Battelle for Kids. (2022). *Framework for 21st century learning. Partnership for 21st Century Learning*. Battelle for Kids. <https://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Birsh, J. R. (2011). *Multisensory teaching of basic language skills*. ERIC.
- Bulgren, J. A., Sampson Graner, P., & Deshler, D. D. (2013). Literacy challenges and opportunities for students with learning disabilities in social studies and history. *Learning Disabilities Research & Practice*, 28(1), 17–27.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249.
- Dianto, D. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar dan minat belajar IPS melalui media visual pada siswa SD. *Jurnal Insan Cendekia*, 3(2), 49–59.
- Dini, I. R., Tamama, S. P., & Nur, D. M. M. (2026). Pengembangan Metode Pembelajaran IPS Berbasis Proyek (P5) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03), 2713–2723.
- Febrian, R., Rahmawati, S., Saskia, S., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Metode Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Empati Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 2(2), 43–53.
- Ganschow, L., & Sparks, R. (2001). Learning difficulties and foreign language learning: A review of research and instruction. *Language Teaching*, 34(2), 79–98.
- Gideon, A., Lestari, N. T., Bano, V. O., Sari, M. N., Wicaksono, D., Adriana, N. P., Ibrahim, S., Faroh, M. N., Anwar, K., & Wardani, K. D. K. A. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Pradina Pustaka.
- Hallahan, D. E., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2013). *Exceptional learners: An introduction to special education: Pearson new international edition*. Pearson Higher Ed.
- Herman, H., & Mahendra, I. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Strategi Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus: SD Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Palangka Raya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 62–65.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147–154.
- Higuita, R., & Harnanik, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang (Tahun Ajaran 2015/2016). *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 202–206.
- Jayatri, S. N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Tantangan dan peluang penggunaan deep learning dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 30–34.
- Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). Literasi Ekologis Literasi Ekologis: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa SMP Negeri Se-Distrik Sentani. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 94–109.
- Lerner, J. W., & Johns, B. H. (2012). Learning disabilities and related mild disabilities: Characteristics, teaching strategies, and new directions. (*No Title*).
- Mutiani, M., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2025). Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran IPS: Studi Komparatif Kurikulum IPS Indonesia dan New Zealand. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 889–895.
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). UPAYA Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran ips di sekolah dasar. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 55–67.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020a). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 19–20.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020b). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 19–20.
- Purwanto, M. N. (2019). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*.
- Putriluga, L. L. (2024). Implementasi Model Bermain Peran dalam Pembelajaran IPS Upaya Pembentukan Karakter Sosial Empati Bagi Peserta Didik Inklusi di SMP III Budhaya. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1), 54–62.

- Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip dan tujuan pembelajaran IPS membangun warga negara berpengetahuan luas dan berpikir kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59.
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS muatan IPAS di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77–81.
- Salsabil, A. Y., Salsabila, D., Hardiyanti, D. A., Nabila, I. M., & Wulandari, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak dengan Gangguan Perkembangan Peserta Didik pada SMP Negeri 20 Surabaya. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 146–153.
- Schneider, E., & Crombie, M. (2012). *Dyslexia and foreign language learning*. David Fulton Publishers.
- Setiawan, A. (2025). *Belajar dan pembelajaran*. UMMPress.
- Shelomita, N., Mulya, D., & Abadi, R. F. (2021). Interaksi sosial siswa reguler terhadap siswa dengan hambatan intelektual di SMP penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 75–81.
- Sidik, D. P. (2026). Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa SMP. *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning*, 2(2), 93–106.
- Snowling, M. J., Hulme, C., & Nation, K. (2022). *The science of reading: A handbook*. John Wiley & Sons.
- Suci, N. A., Istiyati, S., & Kamsiyati, S. (2023). Analisis kesulitan belajar IPS dan upaya penanganan pada siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Berbasis Permainan Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 12–24.
- Sulianto, J., Sunardi, S., Anitah, S., & Gunarhadi, G. (2019). Analisis implementasi pembelajaran di sekolah dasar pada pengembangan model advance organizer berbasis pendekatan open ended untuk meningkatkan penalaran siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 396–403.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). Konsep Dasar IPS. *CV. Widya Puspita*, 5–8.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., & Mourey, F. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Vygotsky, L. S. (2024). The genesis of higher mental functions. In *The concept of activity in Soviet psychology* (pp. 144–188). Routledge.
- Wafiqni, N., Rahmania, N., & Supena, A. (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusif. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 95–112.
- Wahid, A. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar ips di SDN Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 14–30.
- Waluyo, J. D., Yunita, I., Hidayat, A. H. D., & Setiawan, B. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 116–127.
- Westwood, P. (2008). *What teachers need to know about learning difficulties*. Aust Council for Ed Research.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).